

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru sekolah dasar pada SDN Pameungpeuk 03 dan SDN 083 Babakan Surabaya Kota Bandung sebagaimana berlangsung secara nyata dalam konteks sekolah dasar. Fokus penelitian bukan pada pengukuran hubungan statistik antarvariabel, melainkan pada pemaknaan, proses, dan dinamika implementasi kepemimpinan dalam situasi alamiah.

Penelitian ini secara khusus mengkaji implementasi kepemimpinan transformasional kepala sekolah berdasarkan teori Bass dan Riggio (2006:14-15) yang dikenal dengan empat dimensi utama yaitu idealisasi pengaruh, motivasi inspiratif, stimulasi intelektual, dan pertimbangan individual. Keempat dimensi tersebut dianalisis secara kontekstual dalam praktik kepemimpinan pada SDN Pameungpeuk 03 Kabupaten Bandung dan SDN 083 Babakan Surabaya Kota Bandung.

Menurut Sugiyono (2023:8), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, serta hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi. Sejalan dengan pandangan tersebut, penelitian ini berupaya memahami bagaimana kepala sekolah menerapkan kepemimpinan transformasional, bagaimana guru memaknai praktik tersebut, serta bagaimana dampaknya terhadap peningkatan kinerja guru.

Pendekatan kualitatif dipandang relevan dengan judul penelitian “Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar” karena fenomena kepemimpinan transformasional tidak dapat direduksi menjadi angka atau skor persepsi semata. Implementasi kepemimpinan transformasional melibatkan interaksi sosial, pembentukan kepercayaan, proses internalisasi nilai, dinamika motivasi, serta respons profesional guru yang berkembang dalam konteks budaya sekolah masing-masing. Oleh karena itu, pemahaman yang komprehensif hanya dapat diperoleh melalui eksplorasi mendalam terhadap pengalaman dan pandangan subjek penelitian. Sementara itu, penelitian ini dilaksanakan pada dua sekolah dasar negeri yang memiliki karakteristik wilayah berbeda, yaitu satu sekolah di Kabupaten Bandung, SDN Pameungpeuk 03 dan satu sekolah di Kota Bandung, SDN 083 Babakan Surabaya. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk membandingkan dan memahami dinamika implementasi kepemimpinan transformasional dalam konteks yang berbeda, sekaligus mengidentifikasi persamaan, perbedaan, serta faktor kontekstual yang memengaruhi peningkatan kinerja guru.

Dengan demikian, pendekatan kualitatif dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif, kontekstual, dan mendalam mengenai bagaimana kepemimpinan transformasional kepala sekolah dijalankan, kendala yang dihadapi, serta solusi yang diterapkan dalam meningkatkan kinerja guru pada dua sekolah dasar negeri tersebut.

Indikator penelitian disusun berdasarkan empat dimensi kepemimpinan transformasional, yaitu idealisasi pengaruh, motivasi inspiratif, stimulasi intelektual, dan pertimbangan individual, serta indikator kinerja guru sebagaimana telah dirumuskan pada Bab II.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan, memahami, dan menganalisis secara mendalam praktik

kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru sebagaimana terjadi dalam konteks nyata sekolah dasar.

Metode deskriptif dalam penelitian kualitatif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis atau mengukur hubungan statistik antar variabel, melainkan untuk menyajikan deskripsi sistematis, faktual, dan akurat mengenai fenomena yang diteliti. Sugiyono (2023:2) menyatakan: “Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu...”. Hal ini ditempuh melalui langkah-langkah yang rasional, empiris, dan sistematis. Dalam konteks penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk mengungkap praktik implementasi kepemimpinan transformasional berdasarkan empat dimensi teori Bass dan Riggio (2006:14-15), yaitu idealisasi pengaruh, motivasi inspiratif, stimulasi intelektual, dan pertimbangan individual.

Penelitian ini, dilaksanakan pada dua satuan pendidikan, yaitu SDN Pameungpeuk 03 Kabupaten Bandung dan SDN 083 Babakan Surabaya Kota Bandung. Konteks tempat penelitian mempertimbangkan perbedaan karakteristik sekolah serta relevansinya dengan fokus penelitian. Kedua sekolah dengan karakteristik berbeda tersebut memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai implementasi kepemimpinan transformasional dalam konteks yang berbeda, untuk:

1. Menggambarkan praktik kepemimpinan transformasional pada masing-masing sekolah secara kontekstual.
2. Memahami perbedaan dan persamaan implementasi kepemimpinan pada dua lingkungan sekolah yang berbeda.
3. Mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi peningkatan kinerja guru pada masing-masing konteks sekolah.

Dalam metode ini, setiap sekolah diperlakukan sebagai satu unit kasus yang dianalisis secara mendalam, kemudian dilakukan analisis lintas situs untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif. Analisis dilakukan berdasarkan indikator yang telah dirumuskan pada masing-masing dimensi kepemimpinan transformasional.

Dengan demikian, metode deskriptif kualitatif dalam penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena kepemimpinan, tetapi juga untuk memahami proses, dinamika, kendala, serta solusi implementatif kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru secara kontekstual dan mendalam.

C. Teknik dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Ketiga teknik tersebut digunakan secara terpadu untuk memperoleh data yang komprehensif dan mendalam mengenai implementasi kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru sekolah dasar pada SDN Pameungpeuk 03 Kabupaten Bandung dan SDN 083 Babakan Surabaya Kota Bandung. Penggunaan ketiga teknik ini dimaksudkan untuk memenuhi prinsip triangulasi data, sehingga informasi yang diperoleh dapat saling melengkapi dan menguatkan satu sama lain.

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran langsung mengenai praktik kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam konteks nyata kehidupan sekolah. Melalui observasi, peneliti mengamati perilaku, interaksi, dan aktivitas kepala sekolah serta guru yang berkaitan dengan empat dimensi kepemimpinan transformasional, yaitu idealisasi, motivasi inspiratif, stimulasi intelektual, dan pertimbangan individual. Observasi dilakukan secara non-partisipatif, di mana peneliti tidak terlibat langsung dalam aktivitas sekolah, tetapi mengamati secara sistematis kegiatan yang berlangsung. Fokus observasi meliputi keteladanan kepala sekolah dalam praktik sehari-hari, Cara kepala sekolah menyampaikan visi dan memberikan motivasi, Bentuk dukungan terhadap inovasi dan pengembangan profesional guru, Pola komunikasi dan pendampingan individual terhadap guru. Observasi

penelitian awal dilaksanakan pada November 2025 dan observasi penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2026. Observasi dilaksanakan pada kedua lokus penelitian dengan memperhatikan konteks masing-masing sekolah.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk menggali secara mendalam pengalaman, pandangan, dan pemaknaan subjek penelitian terhadap praktik kepemimpinan transformasional kepala sekolah. Wawancara menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur agar peneliti tetap memiliki arah pertanyaan berdasarkan indikator penelitian, namun tetap memberikan ruang bagi informan untuk menjelaskan pengalaman secara luas. Sumber wawancara dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah pada masing-masing sekolah (kode A), dan Dua orang guru pada masing-masing sekolah (kode B dan C). Dengan demikian, total informan penelitian berjumlah enam orang. Pemberian kode A, B, dan C dimaksudkan untuk menjaga kerahasiaan identitas informan sekaligus memudahkan proses analisis data. Wawancara dilakukan secara langsung dan tertulis sesuai dengan kondisi dan kesepakatan dengan informan. Data hasil wawancara selanjutnya dianalisis berdasarkan indikator pada masing-masing dimensi kepemimpinan transformasional.

c. Studi Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013:240), dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi dilakukan untuk melengkapi dan memverifikasi data hasil observasi dan wawancara. Dokumen yang dikaji dalam penelitian ini meliputi, Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP), Program Kerja Tahunan (RKT), Laporan evaluasi kinerja guru (E-Kinerja), Modul ajar, Notulen rapat dan surat edaran internal. Dokumen-dokumen tersebut dianalisis untuk

melihat konsistensi antara visi, kebijakan, dan praktik kepemimpinan kepala sekolah, serta keterkaitannya dengan peningkatan kinerja guru.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam pendekatan kualitatif menempatkan peneliti sebagai instrumen utama (*human instrument*). Peneliti berperan dalam merancang pertanyaan, melakukan observasi, menggali informasi melalui wawancara, serta menafsirkan makna data yang diperoleh. Namun demikian, untuk menjaga sistematika dan konsistensi pengumpulan data, penelitian ini dilengkapi dengan instrumen pendukung berupa kisi-kisi penelitian, pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman studi dokumentasi. Instrumen tersebut disusun berdasarkan teori kepemimpinan transformasional Bass dan Riggio (2006:3) yang meliputi empat dimensi utama, yaitu idealisasi pengaruh, motivasi inspiratif, stimulasi intelektual, dan pertimbangan individual, serta indikator kinerja guru yang relevan dengan kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial.

a. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrumen penelitian berfungsi sebagai peta konseptual yang menghubungkan pertanyaan penelitian dengan indikator pada setiap dimensi kepemimpinan transformasional. Kisi-kisi ini menjadi dasar dalam penyusunan pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setiap pertanyaan penelitian dijabarkan ke dalam indikator operasional yang mencerminkan implementasi kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru sekolah dasar pada dua lokus penelitian, yaitu SDN Pameungpeuk 03 Kabupaten Bandung dan SDN 083 Babakan Surabaya Kota Bandung. Kisi-kisi instrumen penelitian tertuang pada tabel berikut.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Sumber Data	Teknik		
				W	O	SD
1	Bagaimana idealisasi pengaruh kepemimpinan	a. Keteladanan moral dan professional kepala sekolah.	1. Kepala Sekolah 2. Guru	√	√	√

	transformatifional kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru sekolah dasar pada SDN Pameungpeuk 03 Kabupaten Bandung dan SDN 083 Babakan Surabaya Kota Bandung?	b. Konsistensi antara visi, kebijakan dan tindakan. c. Kemampuan membangun kepercayaan dan integritas di mata guru. d. Pemberian teladan dalam komitmen nyata terhadap mutu pembelajaran.	3. Guru	√	√	√
2	Bagaimana motivasi inspiratif kepemimpinan transformatifional kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru sekolah dasar pada SDN Pameungpeuk 03 Kabupaten Bandung dan SDN 083 Babakan Surabaya Kota Bandung?	a. Kemampuan mengomunikasikan visi dan tujuan sekolah secara jelas dan inspiratif. b. Pemberian dorongan dan harapan positif kepada guru. c. Penguatan motivasi kerja melalui apresiasi dan pengakuan. d. Kemampuan Membangun optimisme dan kebanggaan profesional guru.	1. Kepala Sekolah 2. Guru 3. Guru	√	√	√
3	Bagaimana stimulasi intelektual kepemimpinan transformatifional kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru sekolah dasar pada SDN Pameungpeuk 03	a. Dorongan terhadap pemikiran kritis dan inovatif guru. b. Pemberian ruang diskusi dan refleksi profesional. c. Dukungan terhadap pengembangan kompetensi dan pembelajaran berkelanjutan.	1. Kepala Sekolah 2. Guru 3. Guru	√	√	√

	Kabupaten Bandung dan SDN 083 Babakan Surabaya Kota Bandung?	d. Penciptaan iklim kerja yang aman untuk bereksperimen dan berinovasi.				
4	Bagaimana pertimbangan individual kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru sekolah dasar pada SDN Pameungpeuk 03 Kabupaten Bandung dan SDN 083 Babakan Surabaya Kota Bandung?	a. Perhatian terhadap kebutuhan dan karakteristik individu guru. b. Pemberian bimbingan dan pendampingan secara personal. c. Komunikasi empatik dan dua arah antara kepala sekolah dan guru. d. Fleksibilitas dalam pengelolaan tugas dan pengembangan profesional guru.	1. Kepala Sekolah 2. Guru 3. Guru	√ √	√ √	√ √
5	Apa kendala kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru sekolah dasar pada SDN Pameungpeuk 03 Kabupaten Bandung dan SDN 083 Babakan Surabaya Kota Bandung?	a. Keterbatasan pemahaman dan internalisasi konsep kepemimpinan transformasional. b. Beban tugas administratif kepala sekolah yang tinggi. c. Variasi motivasi dan kesiapan guru. d. Keterbatasan sarana, prasarana.	1. Kepala Sekolah 2. Guru 3. Guru	√ √	√ √	√ √
6	Bagaimana solusi mengatasi kendala kepemimpinan transformasional	a. Penguatan kapasitas kepemimpinan	1. Kepala Sekolah 2. Guru 3. Guru	√ √	√ √	√ √

	kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru sekolah dasar pada SDN Pameungpeuk 03 Kabupaten Bandung dan SDN 083 Babakan Surabaya Kota Bandung?	transformasional kepala sekolah. b. Pengelolaan tugas dan waktu secara lebih efektif. c. Pengembangan budaya sekolah yang kolaboratif dan partisipatif. d. Optimalisasi pemanfaatan sumber daya dan jejaring pendukung.				
--	---	--	--	--	--	--

b. Pedoman Observasi

Pedoman observasi disusun untuk mengamati secara langsung praktik kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam konteks kehidupan sekolah sehari-hari. Observasi difokuskan pada perilaku nyata, interaksi, serta aktivitas kepala sekolah dan guru yang mencerminkan implementasi empat dimensi kepemimpinan transformasional. Pedoman Observasi, sebagaimana tertuang dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.2 Pedoman Observasi

No	Kegiatan Observasi	Fokus Perilaku yang Diamati	Sumber Observasi	Hasil Observasi
1	Idealisasi pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru sekolah dasar			
	a. Keteladanan moral dan profesional kepala sekolah	Kepala sekolah menunjukkan integritas, keharusan etis, kedisiplinan, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas sehari-hari	Kepala Sekolah	
	b. Konsistensi antara visi, kebijakan, dan tindakan	Keselarasan antara visi sekolah, kebijakan yang ditetapkan, dan tindakan nyata kepala sekolah	Kepala Sekolah	

	c. Kemampuan membangun kepercayaan dan integritas di mata guru	Kepala sekolah bersikap adil, terbuka, dan konsisten dalam pengambilan keputusan	Kepala Sekolah Guru	
	d. Pemberian teladan dalam komitmen terhadap mutu pembelajaran	Keterlibatan aktif kepala sekolah dalam kegiatan akademik dan pembinaan guru	Kepala Sekolah	
2.	Motivasi Inspiratif kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru sekolah dasar			
	a. Kemampuan mengomunikasikan visi dan tujuan sekolah secara inspiratif	Cara kepala sekolah menyampaikan visi dan tujuan sekolah dalam forum resmi maupun informal	Kepala Sekolah	
	b. Pemberian dorongan dan harapan positif kepada guru	Upaya kepala sekolah membangkitkan semangat guru dalam menghadapi tantangan pembelajaran	Kepala Sekolah Guru	
	c. Penguatan motivasi kerja melalui apresiasi dan pengakuan	Bentuk penghargaan atau pengakuan atas prestasi dan kinerja guru	Kepala Sekolah	
	d. Kemampuan membangun optimisme dan kebanggaan profesional guru	Pernyataan dan sikap kepala sekolah yang menumbuhkan rasa percaya diri dan kebanggaan guru	Kepala Sekolah Guru	
3.	Stimulasi Intelektual kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru sekolah dasar			
	a. Dorongan terhadap pemikiran kritis dan inovatif guru	Kepala sekolah mendorong guru untuk mengemukakan ide dan strategi pembelajaran baru	Kepala Sekolah Guru	
	b. Pemberian ruang diskusi dan refleksi profesional	Pelaksanaan forum refleksi, diskusi pedagogik, atau komunitas belajar guru	Kepala Sekolah	
	c. Dukungan terhadap pengembangan kompetensi dan	Fasilitasi pelatihan, workshop, dan pengembangan kompetensi guru	Kepala Sekolah	

	pembelajaran berkelanjutan			
	d. Penciptaan Iklim kerja yang aman untuk bereksperimen dan berinovasi	Sikap kepala sekolah terhadap percobaan dan kegagalan inovasi guru	Kepala Sekolah Guru	
4.	Pertimbangan Individual kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru sekolah dasar			
	a. Perhatian terhadap kebutuhan dan karakteristik individu guru	Kepala sekolah memahami perbedaan kemampuan, pengalaman, dan kondisi personal guru	Kepala Sekolah	
	b. Pemberian Bimbingan dan pendampingan secara personal	Pelaksanaan pembinaan individual sesuai kebutuhan guru	Kepala Sekolah Guru	
	c. Komunikasi empatik dan dua arah antara kepala sekolah dan guru	Kesediaan kepala sekolah mendengarkan aspirasi dan permasalahan guru	Kepala Sekolah Guru	
	d. Fleksibilitas dalam pengelolaan tugas dan pengembangan profesional guru	Penyesuaian tugas dan beban kerja guru berdasarkan kondisi dan kapasitas	Kepala Sekolah	
5	Kendala kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru sekolah dasar			
	a. Keterbatasan pemahaman konsep kepemimpinan transformasional	Kepala sekolah menunjukkan keterbatasan dalam memahami atau mengimplementasikan secara utuh konsep kepemimpinan transformasional	Kepala Sekolah	
	b. Beban tugas administratif kepala sekolah	Banyaknya tugas administratif yang mengurangi fokus kepala sekolah dalam pembinaan	Kepala Sekolah	
	c. Variasi motivasi dan kesiapan guru	Perbedaan tingkat motivasi, kesiapan, dan respon guru	Kepala Sekolah Guru	

		terhadap arahan kepala sekolah		
	d. Keterbatasan sarana dan prasarana	Kondisi fasilitas sekolah yang memengaruhi pelaksanaan pembelajaran dan inovasi	Kepala Sekolah Guru	
6	Solusi kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru sekolah dasar			
	a. Penguatan kapasitas kepemimpinan	Upaya kepala sekolah meningkatkan kompetensi melalui pembelajaran, refleksi, atau pelatihan	Kepala Sekolah	
	b. Pengelolaan tugas dan waktu secara efektif	Strategi kepala sekolah dalam mengatur waktu dan mendelegasikan tugas	Kepala Sekolah	
	c. Pengembangan budaya sekolah kolaboratif	Upaya membangun kerja sama, diskusi, dan partisipasi guru	Kepala Sekolah, Guru	
	d. Optimalisasi sumber daya dan jejaring	Pemanfaatan fasilitas dan kerja sama eksternal untuk mendukung kegiatan sekolah	Kepala Sekolah	

c. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara penelitian yang berjudul Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru di SDN Pameungpeuk 03 Kabupaten Bandung dan SDN 083 Babakan Surabaya Kota Bandung disusun dalam bentuk semi-terstruktur untuk menggali pengalaman dan pemaknaan informan terhadap praktik kepemimpinan transformasional kepala sekolah. Wawancara dilakukan kepada Kepala sekolah (kode A), Guru pertama (kode B), dan Guru kedua (kode C) adalah sebagaimana tertuang dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.3 Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

No	Dimensi Kepemimpinan Transformasional dan Indikator	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
1	Idealisasi Pengaruh a. Keteladanan moral dan professional kepala sekolah b. Konsistensi antara visi, kebijakan, dan tindakan c. Kemampuan membangun kepercayaan dan integritas di mata guru d. Pemberian teladan dalam komitmen nyata terhadap mutu pembelajaran	Bagaimana Ibu menunjukkan keteladanan sebagai kepala sekolah dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sehari-hari?	
		Bagaimana Ibu memastikan bahwa visi dan kebijakan sekolah dijalankan secara konsisten dalam praktik kepemimpinan?	
		Upaya apa yang Ibu lakukan untuk membangun kepercayaan guru terhadap kepemimpinan yang dijalankan?	
		Bagaimana bentuk komitmen Ibu terhadap peningkatan mutu pembelajaran di sekolah ini?	
2	Motivasi Inspiratif a. Kemampuan mengomunikasikan visi dan tujuan sekolah secara jelas dan inspiratif b. Pemberian dorongan dan harapan positif kepada guru c. Penguatan motivasi kerja melalui apresiasi dan pengakuan	Bagaimana cara Ibu menyampaikan visi dan tujuan sekolah agar dapat memotivasi guru?	
		Bentuk dorongan apa yang Ibu berikan kepada guru dalam menghadapi tantangan pembelajaran?	
		Bagaimana Ibu memberikan apresiasi atau pengakuan atas kinerja guru?	

	d. Kemampuan membangun optimisme dan kebanggaan profesional guru	Bagaimana Ibu menumbuhkan rasa optimisme dan kebanggaan profesional guru di sekolah ini?	
3	Stimulasi Intelektual	Bagaimana Ibu mendorong guru untuk berpikir kritis dan berinovasi dalam pembelajaran?	
	a. Dorongan terhadap pemikiran kritis dan inovatif guru.		
	b. Pemberian ruang diskusi dan refleksi profesional.	Apakah sekolah menyediakan ruang diskusi atau refleksi profesional bagi guru? Bagaimana pelaksanaannya?	
	c. Dukungan terhadap pengembangan kompetensi dan pembelajaran berkelanjutan	Bentuk dukungan apa yang Ibu berikan untuk pengembangan kompetensi dan profesionalisme guru?	
	d. Penciptaan iklim kerja yang aman untuk bereksperimen dan berinovasi	Bagaimana sikap Ibu ketika guru mencoba inovasi pembelajaran yang belum berhasil?	
4	Pertimbangan Individual	Bagaimana Ibu memahami perbedaan kemampuan dan kebutuhan masing-masing guru?	
	a. Perhatian terhadap kebutuhan dan karakteristik individu guru	Bagaimana bentuk bimbingan atau pendampingan personal yang Ibu lakukan kepada guru?	
	b. Pemberian bimbingan dan pendampingan personal	Sejauh mana Ibu membuka ruang komunikasi dua arah dengan guru?	
	c. Komunikasi empatik dan dua arah antara kepala sekolah dan guru		

	d. Fleksibilitas dalam pengelolaan tugas dan pengembangan professional guru	Apakah terdapat fleksibilitas dalam pengelolaan tugas guru? Bagaimana kebijakan tersebut diterapkan?	
5	Kendala a. Keterbatasan pemahaman dan internalisasi konsep kepemimpinan transformasional b. Beban tugas administratif kepala sekolah yang tinggi c. Variasi motivasi dan kesiapan guru d. Keterbatasan sarana dan prasarana	Apa saja kesulitan yang Ibu hadapi dalam memahami dan menerapkan kepemimpinan transformasional di sekolah ini?	
		Bagaimana beban tugas administratif memengaruhi peran Ibu dalam membina dan meningkatkan kinerja guru sekolah dasar?	
		Bagaimana Ibu menghadapi perbedaan motivasi dan kesiapan guru dalam menjalankan tugas dan mengikuti arahan?	
		Bagaimana kondisi sarana dan prasarana memengaruhi pelaksanaan kepemimpinan dan peningkatan kinerja guru di sekolah ini?	
6	Solusi a. Penguatan kapasitas kepemimpinan transformasional kepala sekolah	Upaya apa yang Ibu lakukan untuk meningkatkan kapasitas kepemimpinan dalam mendukung kinerja guru sekolah dasar?	

b. Pengelolaan tugas dan waktu secara lebih efektif c. Pengembangan budaya sekolah yang kolaboratif dan partisipatif d. Optimalisasi pemanfaatan sumber daya dan jejaring pendukung	Strategi apa yang Ibu lakukan untuk mengelola waktu dan tugas agar tetap dapat fokus pada pembinaan guru?	
	Bagaimana Ibu membangun budaya kerja yang kolaboratif untuk meningkatkan kinerja guru?	
	Bagaimana Ibu memanfaatkan sumber daya dan menjalin kerja sama untuk mendukung peningkatan mutu pembelajaran?	

Tabel 3.4 Pedoman Wawancara Guru

No	Dimensi Kepemimpinan Transformasional dan Indikator	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
1	Idealisasi Pengaruh a. Keteladanan moral dan professional kepala sekolah b. Konsistensi antara visi, kebijakan, dan tindakan c. Kemampuan membangun kepercayaan dan integritas di mata guru d. Pemberian teladan dalam komitmen nyata terhadap mutu pembelajaran	Bagaimana pandangan Ibu terhadap keteladanan kepala sekolah dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya?	
		Bagaimana pandangan Ibu terhadap keteladanan kepala sekolah dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya?	
		Sejauh mana Ibu merasa percaya terhadap kepemimpinan kepala sekolah? Apa alasannya?	
		Bagaimana komitmen kepala sekolah terhadap peningkatan mutu pembelajaran menurut pengalaman Ibu?	
2	Motivasi Inspiratif a. Kemampuan mengomunikasikan visi dan tujuan sekolah	Bagaimana cara kepala sekolah menyampaikan visi dan tujuan sekolah kepada guru? Apakah hal tersebut memotivasi Ibu?	

	secara jelas dan inspiratif	Dorongan atau motivasi apa yang biasanya diberikan kepala sekolah kepada guru dalam menghadapi tantangan pembelajaran?	
	b. Pemberian dorongan dan harapan positif kepada guru		
	c. Penguatan motivasi kerja melalui apresiasi dan pengakuan	Apakah Ibu pernah menerima apresiasi atau pengakuan atas kinerja yang dilakukan? Bagaimana bentuknya?	
	d. Kemampuan membangun optimisme dan kebanggaan profesional guru	Apakah kepemimpinan kepala sekolah mampu menumbuhkan rasa optimisme dan kebanggaan Ibu sebagai guru? Jelaskan.	
3	Stimulasi Intelektual	Apakah kepala sekolah mendorong Ibu untuk berinovasi atau mencoba strategi pembelajaran baru?	
	a. Dorongan terhadap pemikiran kritis dan inovatif guru		
	b. Pemberian ruang diskusi dan refleksi profesional	Apakah tersedia ruang diskusi atau refleksi profesional bagi guru? Bagaimana peran kepala sekolah dalam kegiatan tersebut?	
	c. Dukungan terhadap pengembangan kompetensi dan pembelajaran berkelanjutan	Dukungan apa yang diberikan kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi dan profesionalisme guru?	
	d. Penciptaan iklim kerja yang aman untuk bereksperimen dan berinovasi	Bagaimana sikap kepala sekolah ketika inovasi pembelajaran yang dilakukan guru belum berhasil?	
4	Pertimbangan Individual	Apakah kepala sekolah memahami kondisi, kemampuan, dan kebutuhan Ibu sebagai guru? Jelaskan.	
	a. Perhatian terhadap kebutuhan dan karakteristik individu guru		
	b. Pemberian bimbingan dan pendampingan personal	Apakah Ibu pernah mendapatkan bimbingan atau pendampingan secara personal dari kepala sekolah? Dalam hal apa?	
	c. Komunikasi empatik dan dua arah antara kepala sekolah dan guru	Bagaimana pola komunikasi antara guru dan kepala sekolah? Apakah Ibu merasa didengar?	
	d. fleksibilitas dalam pengelolaan tugas dan pengembangan profesional guru	Apakah terdapat fleksibilitas dalam pembagian tugas guru sesuai kondisi tertentu? Bagaimana pengalaman Ibu?	

5	Kendala a. Keterbatasan pemahaman dan internalisasi konsep kepemimpinan transformasional b. Beban tugas administratif kepala sekolah yang tinggi c. Variasi motivasi dan kesiapan guru d. Keterbatasan sarana dan prasarana	Menurut Ibu, apakah kepala sekolah sudah sepenuhnya memahami dan menerapkan kepemimpinan transformasional? Jelaskan.	
		Apakah menurut Ibu kesibukan administratif kepala sekolah memengaruhi pembinaan terhadap guru? Bagaimana dampaknya?	
		Apakah terdapat perbedaan motivasi atau kesiapan guru dalam melaksanakan arahan kepala sekolah? Bagaimana pengaruhnya terhadap kinerja guru sekolah dasar?	
		Apakah sarana dan prasarana yang tersedia sudah mendukung proses pembelajaran dan kinerja guru? Jelaskan kendala yang dirasakan.	
6	Solusi a. Penguatan kapasitas kepemimpinan transformasional kepala sekolah b. Pengelolaan tugas dan waktu secara lebih efektif c. Pengembangan budaya sekolah yang kolaboratif dan partisipatif d. Optimalisasi pemanfaatan sumber daya dan jejaring pendukung	Menurut Ibu, upaya apa yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas kepemimpinannya dalam mendukung kinerja guru sekolah dasar?	
		Bagaimana kepala sekolah mengelola waktu dan tugas agar tetap dapat membina dan mendukung guru secara optimal?	
		Bagaimana bentuk kerja sama atau kolaborasi yang dibangun kepala sekolah dengan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran?	
		Bagaimana kepala sekolah memanfaatkan fasilitas dan kerja sama dengan pihak lain untuk mendukung kegiatan pembelajaran dan kinerja guru?	

d. Pedoman Studi Dokumentasi

Pedoman studi dokumentasi penelitian yang berjudul Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar pada SDN Pameungpeuk 03 Kabupaten Bandung dan SDN 083 Babakan Surabaya Kota Bandung adalah sebagaimana tertuang dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.5 Pedoman Studi Dokumentasi

No.	Jenis Dokumen	Jawaban
1	Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP)	
2	Program Kerja Tahunan (RKT)	
3	Laporan Evaluasi Kinerja Guru (E-Kin)	
4	Modul Ajar	
5	Notulen Rapat dan Surat Edaran/Komunikasi Internal	

D. Lokasi dan Sumber Data

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di dua sekolah dasar negeri, yaitu SDN Pameungpeuk 03 Kabupatten Bandung yang beralamat di Jl. Raya Banjaran No. 510, Kecamatan Pameungpeuk, Kabupaten Bandung, Kode Pos 40376, E-mail: sdnpameungpeuk3@gmail.com. dan SDN 083 Babakan Surabaya Kota Bandung yang beralamat di Jl. H. Ibrahim Adjie No. 159, Kecamatan Kiaracondong, Kota Bandung, Kode Pos 40283 E-mail: sdn083babakansurabaya@gmail.com.

Pemilihan kedua sekolah tersebut didasarkan pada pertimbangan akademik dan metodologis, bukan semata pertimbangan administratif. Penelitian ini dilaksanakan di dua sekolah yang berbeda karakteristik untuk memahami implementasi kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam dua konteks wilayah yang berbeda, yaitu wilayah kabupaten dan wilayah kota. SDN Pameungpeuk 03 Kabupaten Bandung merepresentasikan konteks sekolah dasar negeri di wilayah kabupaten dengan karakteristik sosial dan administratif yang berbeda dari sekolah di wilayah perkotaan. Sementara

itu, SDN 083 Babakan Surabaya Kota Bandung merepresentasikan konteks sekolah dasar negeri di wilayah kota dengan dinamika organisasi dan tuntutan lingkungan yang relatif lebih kompleks. Lokasi penelitian ini untuk mengeksplorasi tentang kepemimpinan transformasional kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif diperoleh dari subjek yang dianggap mengetahui, memahami, dan mengalami secara langsung fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, pemilihan sumber data dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder.

Sumber data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi terhadap informan yang memiliki keterlibatan langsung dalam praktik kepemimpinan transformasional di sekolah yang terdiri atas Kepala sekolah pada masing-masing sekolah (kode A, dan dua orang guru pada masing-masing sekolah (kode B dan C). Pemberian kode A, B, dan C dimaksudkan untuk menjaga kerahasiaan identitas informan serta memudahkan proses analisis data.

Sumber data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi yang berkaitan dengan praktik kepemimpinan transformasional dan kinerja guru. Dokumen yang dianalisis meliputi Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP), Program Kerja Tahunan (RKT)/RKAS, laporan evaluasi kinerja guru (E-Kinerja), modul ajar, notulen rapat, dan surat edaran atau komunikasi internal. Dokumen-dokumen tersebut digunakan untuk memperkuat dan memverifikasi data hasil wawancara dan observasi.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2014:10–12), yang meliputi empat tahapan utama, yaitu: pengumpulan data (*data*

collection), reduksi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (*conclusion drawing and verification*). Analisis dilakukan secara simultan dan berlangsung terus-menerus sejak awal pengumpulan data hingga penelitian selesai.

1. Pengumpulan Data (Data Collection)

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi pada dua lokasi penelitian, yaitu SDN Pameungpeuk 03 Kabupaten Bandung dan SDN 083 Babakan Surabaya Kota Bandung. Setiap situs diperlakukan sebagai unit kasus yang dianalisis secara mendalam. Data wawancara berasal dari kepala sekolah (kode A) dan dua guru (kode B dan C) pada masing-masing sekolah.

2. Reduksi Data (Data Condensation)

Reduksi data dilakukan dengan cara menyeleksi, memfokuskan, dan mengelompokkan data mentah sesuai dengan fokus penelitian. Pada tahap ini, peneliti melakukan proses pengkodean (*coding*) secara manual berdasarkan indikator yang telah ditetapkan dalam kisi-kisi penelitian. Proses pengkodean dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

- a. Membaca seluruh transkrip wawancara dan catatan observasi secara menyeluruh.
- b. Mengidentifikasi pernyataan yang relevan dengan empat dimensi kepemimpinan transformasional; Idealisasi, Motivasi Inspiratif, Stimulasi Intelektual, dan Pertimbangan Individual
- c. Memberikan kode pada setiap pernyataan sesuai dimensi dan indikator.
- d. Mengelompokkan data berdasarkan tema-tema yang muncul dalam masing-masing dimensi.

Selain itu, reduksi data juga dilakukan untuk mengidentifikasi kendala dan solusi implementatif kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan kinerja guru

3. Penyajian data (*Data display*)

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis berdasarkan:

- a. Analisis dalam situs (*within-case analysis*), yaitu analisis mendalam pada masing-masing sekolah secara terpisah.
- b. Analisis lintas situs, yaitu membandingkan temuan antara SDN Pameungpeuk 03 dan SDN 083 Babakan Surabaya untuk mengidentifikasi persamaan, perbedaan, dan faktor kontekstual yang memengaruhi implementasi kepemimpinan.

Penyajian data dilakukan per dimensi kepemimpinan transformasional dan per indikator, sehingga temuan penelitian tersusun secara sistematis dan selaras dengan pertanyaan penelitian.

4. Penarikan dan Verifikasi Kesimpulan (*Conclusion Drawing and Verification*)

Tahap akhir analisis adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara bertahap selama proses penelitian berlangsung. Kesimpulan awal yang muncul dari data terus diverifikasi melalui:

- a. Triangulasi sumber (kepala sekolah, guru, dokumen)
- b. Triangulasi teknik (observasi, wawancara, dokumentasi)
- c. Pengecekan ulang terhadap data yang dianggap kurang konsisten

Proses verifikasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa temuan penelitian memiliki tingkat kredibilitas, konsistensi, dan ketepatan interpretasi yang memadai.

5. Analisis Berdasarkan Indikator Penelitian

Analisis dalam penelitian ini dilakukan secara tematik berdasarkan indikator pada masing-masing dimensi kepemimpinan transformasional. Setiap dimensi dianalisis secara mendalam untuk mengetahui bentuk implementasi yang dilakukan kepala sekolah, dampaknya terhadap kinerja guru, kendala yang dihadapi, strategi atau solusi yang diterapkan. Dengan demikian, analisis tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga interpretatif dan kontekstual, sesuai dengan tujuan penelitian untuk memahami praktik kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar mewakili realitas yang ingin diteliti. Dengan kata lain, kita untuk memastikan bahwa temuan yang kita dapatkan dari penelitian ini adalah valid, dapat dipercaya, dan tidak bias dalam penelitian ini dilakukan melalui triangulasi. Triangulasi yaitu membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber yaitu wawancara, observasi, studi dokumentasi untuk mengkonfirmasi temuan dalam penelitian.